

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas III MIS Ar-Rahman Sindangkasih. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi adalah lembar yang digunakan oleh observer (pengamat) untuk mengamati dan mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan lembar tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas III MIS Ar-Rahman Sindangkasih dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada siklus I dan dua pertemuan Siklus II yang masing-masing diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas III MIS Ar-Rahman Sindangkasih dan di akhir setiap siklus diberikan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas III meningkat dari siklus I dan II setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas III MIS Ar-Rahman Sindangkasih. dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dari mulai pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Penerapan model pembelajaran

Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di kelas III MIS Ar-Rahman Sindangkasih ini dilihat dari aktivitas guru dan siswa melalui proses pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan diamati oleh masing-masing observer. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas III MIS Ar-Rahman Sindangkasih sebagai berikut.

4.1.1.1 Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Siklus I

4.1.1.1.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama

Selama pelaksanaan pembelajaran Siklus I pertemuan pertama. Observer pengamat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Fiqih melalui penerapan model pembelajaran Student Team Achivient Division. Pengamatan tersebut menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui kesesuaian antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dari 19 aspek yang diamati ada 8 aspek yang tidak terlaksana yaitu guru tidak mengabsensi, guru tidak melakukan apersepsi, guru tidak menyebutkan tujuan pembelajaran, guru tidak menyuruh siswa untuk memperhatikan guru, guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru tidak membuat kuis , guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, guru tidak menyimpulkan pembelajaran.

Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu yang diberikan yakni hanya 2 kali 35 menit dalam 1 kali pertemuan. Adapun hal yang harus dilakukan guru adalah dalam mengawali pembelajaran guru harus memeriksa kehadiran peserta

didik, guru harus mengkonduksifkan ruang kelas selama proses pembelajaran, guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu mengefisienkan waktu dengan baik agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

Adapun persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama setelah menerapkan model pembelajaran Student Team Achievement Division dinilai masih kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh yakni 57,90%. Hal tersebut masih dianggap kurang karena semua aspek kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Untuk perhitungan hasil observasi guru selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua sudah mulai berjalan dengan lancar dan cukup terorganisir. Dari 19 aspek yang diamati, ada 5 aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru tidak mengaktifkan kegiatan pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru tidak memberikan penghargaan kelompok dan guru tidak menyimpulkan pembelajaran pada akhir pembelajaran.

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I ini adalah 73,69% yakni dari 19 aspek masih ada 5 aspek yang belum terlaksana. Dari hasil tersebut, maka aktivitas guru dapat dinilai masih kurang efektif sehingga masih perlu adanya perbaikan-perbaikan agar semua aspek dapat terlaksana dengan baik. Untuk perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada **lampiran**.

4.1.1.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dari 16 aspek yang diamatai ada 8 aspek yang tidak terlaksana yaitu siswa tidak menjawab hadir, siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak berani bertanya, siswa tidak menjawab soal tes, siswa tidak memperhatikan pendapat temannya saat diskusi kelompok, siswa tidak aktif bekerjasama dengan teman kelompoknya, siswa tidak berani menyimpulkan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru tidak melaksanakan kegiatan tersebut dan juga siswa yang masih belum terbiasa dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division karena model pembelajaran ini baru pertama kali digunakan di sekolah MIS Ar-rahman Sindangkasih. Selain itu, kurangnya waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga guru harus memaksimalkan waktu agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik sehingga ada beberapa kegiatan pembuka dan penutup diabaikan.

Adapun yang harus dilakukan guru adalah guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar jangan takut untuk maju didepan kelas menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah dengan persentase 50%. Hasil yang diperoleh dikatakan belum maksimal karena disebabkan ada beberapa aspek yang belum terlaksana. Untuk perhitungan hasil observasi siswa selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua sudah berjalan dengan lancar dan cukup terorganisir. Dari 16 aspek yang diamati ada 5 aspek yang tidak terlaksana yaitu siswa tidak menjawab hadir, siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak berani bertanya, dan siswa tidak berani menyimpulkan pembelajaran. Hal ini disebabkan guru tidak melaksanakan kegiatan tersebut karena waktu yang relatif singkat sehingga ada beberapa aspek yang tidak terlaksana. Adapun hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua ini adalah 68.75% sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I masih belum maksimal karena ada beberapa aspek yang tidak terlaksana dengan baik.

4.1.1.2 Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Siklus II*

4.1.1.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

Dari hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru dan siswa secara umum telah mampu melaksanakan skenario pembelajaran dengan cukup baik. Dari 19 aspek yang diteliti ada 3 aspek yang tidak terlaksana yaitu guru tidak mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang dipelajari (apersepsi), guru tidak menyuruh siswa untuk memperhatikan penjelasan guru, guru tidak memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 84.21%. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik dan terorganisir. Dari 19 aspek yang diamati, semuanya

dapat terlaksana dengan baik. Hal ini berarti bahwa guru telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran *Student Team Achievement Division* yang telah dibuat. Kinerja guru pada siklus II pertemuan kedua telah terlaksana dengan baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus II. Pada pertemuan kedua ini semua aspek telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase hasil observasi yang mencapai 100% untuk kegiatan yang terlaksana. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**.

4.1.1.2.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai 87.50%. Hal ini dinilai sudah cukup maksimal meskipun masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti siswa masih belum berani untuk bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami dan siswa belum berani maju kedepan untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Adapun hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan kedua adalah 93.75%. Hal ini dinilai sudah maksimal karena hampir semua aspek sudah berjalan dengan baik. Untuk perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada **Lampiran**.

4.1.2 Hasil Belajar Pra Siklus

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara terhadap guru dan beberapa siswa. Kendala ketika mengajar Fikih yaitu ada beberapa siswa hasil belajarnya masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas III hanya terdapat 10 siswa atau 43.48 % ($10/23 \times 100 = 43,48\%$) siswa yang mencapai KKM, sementara sisanya 13 siswa atau 56,52% ($13/23 \times 100 = 56,52\%$)

siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa adalah kurangnya ketertarikan pada pembelajaran yang disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak mampu membangkitkan ketertarikan siswa pada pembelajaran.

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Fiqih masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun data hasil belajar Fiqih siswa sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

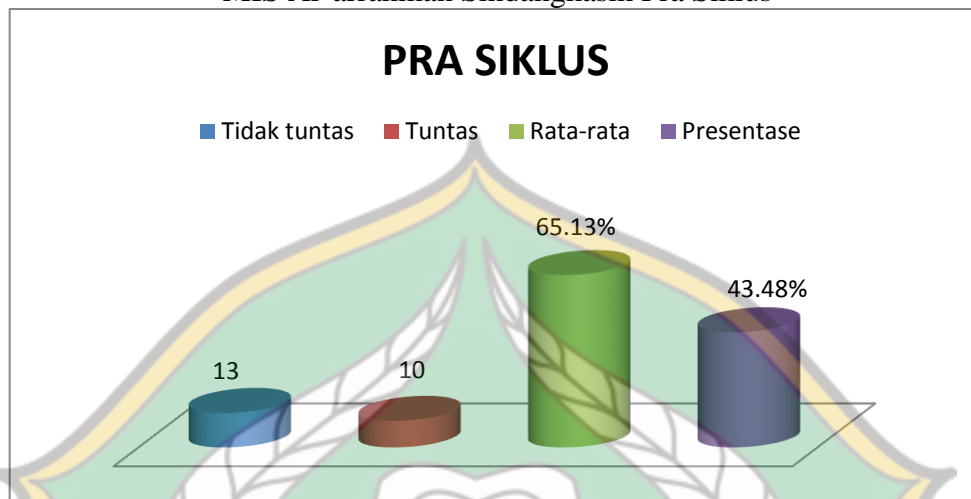
Tabel 4.1 Nilai Fiqih Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Ahmad Rafli	L	70	65		✓
2.	Abida Khanza Azzahra	P	70	75	✓	
3.	Aqila Nur Zahwa	P	70	45		✓
4.	Aqila Zahra Aprilia	P	70	80	✓	
5.	Arsila Sakti Pauned	P	70	75	✓	
6.	Al Ilham Rahmad	L	70	60		✓
7.	Ar-Fairuz	L	70	80	✓	
8.	Bilqis Alifa	P	70	50		✓
9.	Dafa Arfian Pratama	P	70	65		✓
10.	Dzakia Talita Zahra	P	70	80	✓	
11.	Fitra Ramdani	L	70	80	✓	
12.	Futra Ramdani	L	70	40		✓
13.	Ibnu Zabal	L	70	78	✓	
14.	Muh. Ridwan	L	70	65		✓
15.	Muh.Fajrhy Ramadani	L	70	75	✓	
16.	Muh. Sofian	L	70	60		✓
17.	Nurul Aulia	P	70	45		✓
18.	Nayla tusyaidah yusran	P	70	50		✓
19.	Nayla Abelia Pratiwi	P	70	55		✓
20.	Nabila Salsa Bila	P	70	60		✓
21.	Naira Libra Queen irwan	P	70	65		✓
22.	Naifa Libra Queen irwan	P	70	75	✓	
23.	Keyla Selpa Anugrah	P	70	75	✓	
Jumlah Nilai			1.498		43.48%	56.52%
Rata-rata			65.13			
Ketuntasan Belajar			Kurang			

Sumber: Nilai Ulangan Harian

Hasil belajar siswa pra siklus jika digambarkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Data Pengolahan Hasil Belajar Siswa Kelas III MIS Ar-arrahman Sindangkasih Pra Siklus



Sumber: Hasil Pengolahan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pra Siklus

Berdasarkan **Tabel 4.1** dan **Gambar 4.1** di atas dari Jumlah 23 siswa hanya 10 siswa yang berhasil mencapai KKM, sementara 13 orang siswa lainnya belum mencapai KKM sehingga presentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 43,48% ($10/23 \times 100 = 43,48\%$). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 65,13 ($1498/23 \times 100 = 65,13$) masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah sehingga dalam hal ini perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan utama yang menjadi penyebab belum tercapainya KKM yang ditetapkan adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Selama ini pembelajaran disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang antusias terhadap pembelajaran. Dengan melihat hasil dari data diatas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe Student team achievement division*

(STAD) pada siswa kelas III MIS Ar-rahman Sindangkasih. Pembelajaran cooperative mampu menarik perhatian siswa pada pembelajaran.

4.1.3 Tindakan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada siklus I adalah menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan selama I siklus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning tipe Student team achievement division* pada mata pelajaran Fiqih ” Tema V Semangat Puasa Ramadhan”.Tindakan ini dilakukan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 08 Maret dan 09 Maret 2023 Sesuai dengan roster yang telah ditetapkan oleh guru kelas III. Adapun tahapan persiapan rencana tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas III MIS Ar-rahman Sindangkasih
- 2) Menyusun Silabus dan RPP
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang “Pengertian Puasa “
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- 5) Menyiapkan lembar kerja peserta didik berupa soal-soal yang akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan
- 6) Membuat soal evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Dilaksanakan pada hari rabu, 9 Maret 2023 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.30.-08.45 WITA dengan “Materi pelajaran Pengertian puasa, syarat

sah puasa dan syarta wajib puasa”. Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP yaitu kegiatan awal dimulai dengan ucapan salam, menanyakan kabar, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengabsensi, menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu “pengertian puasa, syarat sah puasa dan syarta wajib puasa” dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya peneliti masuk pada kegiatan inti dan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yaitu guru menjelaskan materi tentang pengertian puasa dan kemudian siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya guru membentuk siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yaitu sebanyak 5 kelompok. Kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya. Setelah siswa selesai berdiskusi dan menjawab lembar kerja peserta didik peneliti mengumpulkan jawaban. Karena waktu istirahat sudah tiba peneliti pun melanjutkan kegiatan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya peneliti masuk pada kegiatan penutup dengan mengucapkan hamdalah kemudian berdo'a bersama-sama lalu istirahat.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 maret 2023 Jam 7.30-08.45 WITA dengan materi ajar “Rukun Puasa dan sunah puasa”. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini dimulai dengan ucapan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengabsensi, menanyakan keadaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.

Kegiatan selanjutnya peneliti masuk pada kegiatan inti dan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yaitu peneliti menjelaskan materi tentang pengertian puasa dan kemudian siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya peneliti membentuk siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yaitu sebanyak lima kelompok. Kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan kuis pada setiap individu pada masing-masing kelompok. Peneliti menskor kuis tersebut dan mencatat perolehan hasilnya serta hasil kuis sementara. Hasil tes individu akan diakumulasikan untuk skor tim mereka. Setiap tim akan menerima penghargaan atau reward yang bergantung pada nilai skor rata-rata tim. Setelah itu guru memberikan soal tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran pertemuan satu dan pertemuan kedua.

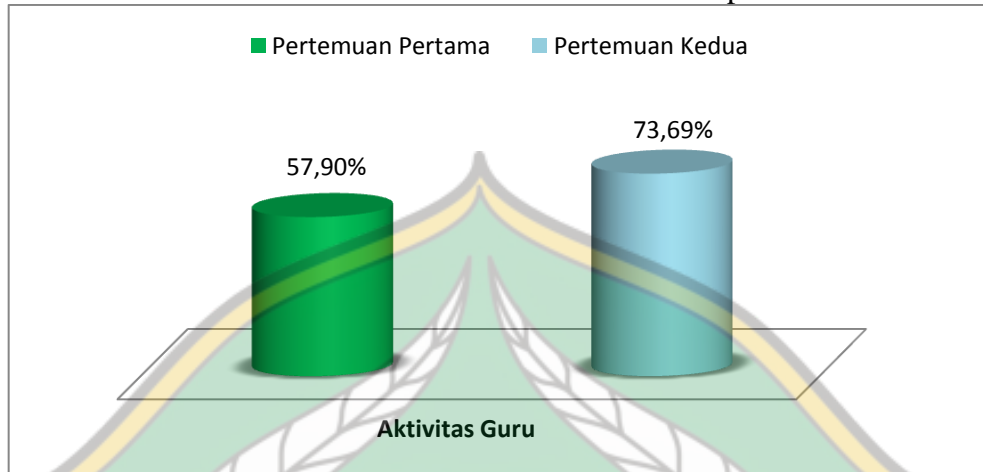
Kegiatan selanjutnya peneliti masuk pada kegiatan penutup dan menyimpulkan materi pelajaran dan menutup pelajaran dengan sama-sama membaca hamdalah dan berdoa bersama-sama lalu pulang

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas sesuai dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini meliputi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan sejak tindakan dimulai yakni dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Data presentasi hasil aktivitas observasi guru siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada diagram gambar berikut.

Gambar 4.2 Data Persentase Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I

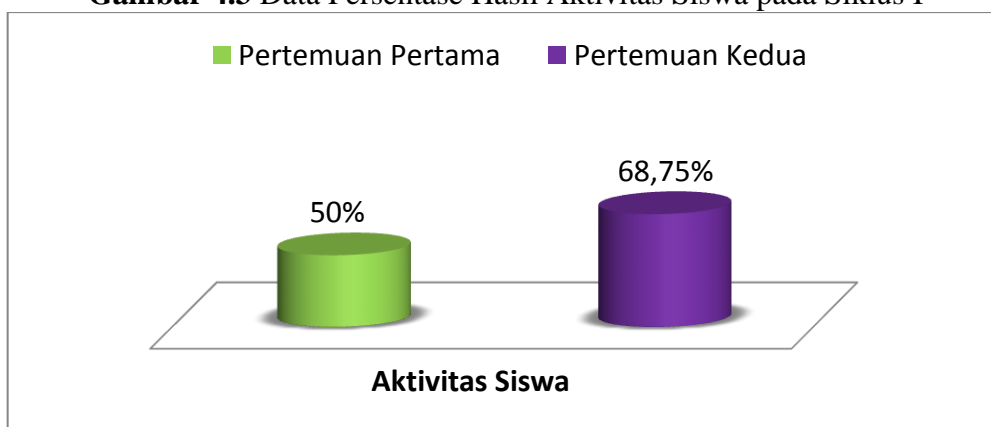


Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Guru Siklus I Kelas III MIS Ar-arrahman Sindangkasih, 2023.

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai 57,90%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 73,69%, sehingga aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 15,79%.

Selanjutnya data presentasi hasil aktivitas observasi siswa siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada diagram gambar berikut.

Gambar 4.3 Data Persentase Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I



Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Aktivitas Siswa Siklus I Kelas III MIS Ar-arrahman Sindangkasih, 2023.

Berdasarkan **Gambar 4.3**, dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hasil persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 50% dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua adalah sebesar 68.75%.

Selanjutnya peneliti memberikan evaluasi tentang hasil belajar siswa. Evaluasi diberikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa pada akhir siklus. Hasil tes belajar peserta didik kelas III MIS Ar-rahman Sindangkasih pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Siswa Kelas III MIS Ar-rahman Sindangkasih

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai Akhir	Keterangan
1.	Ahmad Rafli	L	70	65	Tidak Tuntas
2.	Abida Khanza Azzahra	P	70	75	Tuntas
3.	Aqila Nur Zahwa	P	70	45	Tidak Tuntas
4.	Aqila Zahra Aprilia	P	70	80	Tuntas
5.	Arsila Sakti Pauned	P	70	75	Tuntas
6.	Al Ilham Rahmad	L	70	60	Tidak Tuntas
7.	Ar-Fairuz	L	70	80	Tuntas
8.	Bilqis Alifa	P	70	70	Tuntas
9.	Dafa Arfian Pratama	P	70	75	Tuntas
10.	Dzakia Talita Zahra	P	70	80	Tuntas
11.	Fitra Ramdani	L	70	80	Tuntas
12.	Futra Ramdani	L	70	40	Tidak Tuntas
13.	Ibnu Zabal	L	70	78	Tuntas
14.	Muh. Ridwan	L	70	75	Tuntas
15.	Muh.Fajrhy Ramadani	L	70	75	Tuntas
16.	Muh. Sofian	L	70	70	Tuntas
17.	Nurul Aulia	P	70	45	Tidak Tuntas
18.	Nayla tusyaidah yusran	P	70	50	Tidak Tuntas
19.	Nayla Abelia Pratiwi	P	70	80	Tuntas

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai Akhir	Keterangan
20	Nabila Salsa Bila	P	70	60	Tidak Tuntas
21	Naira Libra Queen irwan	P	70	65	Tidak Tuntas
22	Naifa Libra Queen irwan	P	70	75	Tuntas
23	Keyla Selpa Anugrah	P	70	75	Tuntas
Jumlah Nilai			1.573		
Rata-rata			68.39		
Persentase			65.21%		
Jumlah Siswa yang tuntas			15		
Jumlah Siswa yang tidak tuntas			8		

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas III

Berdasarkan tabel diatas, jika dimasukan kedalam rumus menghitung rata-rata

$$x = \frac{\sum f}{N} \text{ dimana :}$$

x = jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa

N = banyak siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata peserta didik kelas III setelah tindakan atau setelah penerapan model pembelajaran = $\frac{1573}{23} = 68.39\%$. Sedangkan jika dimasukan kedalam rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa,

$$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% \text{ dimana:}$$

P = Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa kelas III setelah tindakan adalah sebagai berikut: $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{15}{23} \times 100\% = 65.21\%$. Selanjutnya,

untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I ,

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ dimana:}$$

P = Peningkatan Hasil Belajar

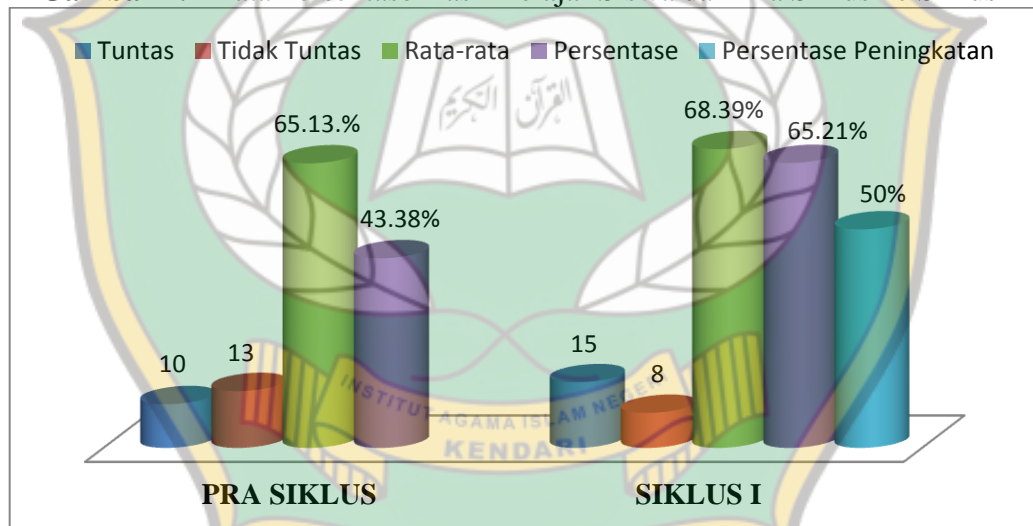
$Postrate$ = Nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan

$Baserate$ = Nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan

Maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I adalah $P = \frac{1573 - 1498}{1498} \times 100\% = 50\%$.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4 Data Persentase Hasil Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I



Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Pra Siklus ke Siklus I Siswa Kelas III, 2023

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division dari 23 siswa yang mengikuti tes, terdapat 15 siswa yang mencapai KKM yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah sebanyak 8 siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 65.21% dengan nilai rata-rata 68.39 %. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 50%. Jika dibandingkan dengan tes awal terjadi

peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakannya tindakan melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

4. Refleksi

Hasil penelitian tindakan siklus I melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan, tetapi belum berhasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80% dan siswa dikatakan tuntas secara individu apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan di MIS Ar-rahman Sindangkasih yaitu ≥ 70 . Data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang mengikuti tes. Jumlah siswa yang mencapai KKM jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 8 siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 65.21% dengan nilai rata-rata 68.39%.

4.1.4 Tindakan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan adanya kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang diperbaiki dalam kegiatan refleksi menjadi alasan sehingga dilaksanakannya siklus II dan dijadikan sebagai bahan penyempurnaan siklus I sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali pada proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Selain perbaikan proses, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas III
MIS Ar-rahman Sindangkasih

- 2) Menyusun Silabus dan RPP
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang “Pengertian Puasa “
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- 6) Menyiapkan lembar kerja peserta didik berupa soal-soal yang akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan.
- 7) Membuat soal evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2023 dengan materi “Tema V Semangat Puasa Ramadhan, sub tema 5 hal-hal yang membatalkan puasa dan orang yang boleh tidak berpuasa.” Kegiatan awal dimulai dengan ucapan salam dan menanyakan kabar, menyapa siswa, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengabsensi, menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran tentang hal-hal yang membatalkan puasa dan orang yang boleh tidak berpuasa. Kemudian guru menunjukkan beberapa gambar yang relevan dengan hal-hal yang membatalkan puasa dan orang-orang yang boleh tidak berpuasa. Setelah selesai menjelaskan guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kemudian guru membentuk kelompok belajar sebanyak 5 kelompok yang heterogen. Kemudian guru membagikan untuk didiskusikan bersama teman-

teman kelompok, kemudian guru memberikan kuis kepada siswa dan siswa yang bisa menjawab akan diberikan penghargaan berupa hadiah-hadiah dan mendapatkan skor untuk kelompoknya, kelompok yang mendapatkan skor paling tinggi akan mendapatkan penghargaan kelompok berupa bintang yang ditempel di papan tulis agar membangkitkan semangat kelompok lain untuk meraih bintang lebih banyak sehingga lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan penutup, guru menyimpulkan pembelajaran terhadap materi yang telah diajarkan, kemudian membagikan soal tes kepada siswa. Setelah itu guru menginstruksikan untuk berdoa sebelum pulang dan guru mengakiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 06 April 2023 dengan materi tema V “Semangat Puasa Ramadhan, Tema VII Hikmah Puasa Ramadhan”. Kegiatan awal dimulai dengan ucapan salam, Kegiatan awal dimulai dengan ucapan salam dan menanyakan kabar, menyapa siswa, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengabsensi, menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi , kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran tentang hal-hal yang membatalkan puasa dan orang yang boleh tidak berpuasa. Kemudian guru menunjukkan beberapa gambar yang relevan dengan hal-hal yang membatalkan puasa dan orang-orang yang boleh tidak berpuasa. Setelah selesai menjelaskan guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, kemudian guru membentuk kelompok belajar sebanyak 5 kelompok yang

heterogen. Kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik untuk didiskusikan bersama teman-teman kelompok, kemudian guru memberikan kuis kepada siswa dan siswa yang bisa menjawab akan diberikan penghargaan berupa hadiah-hadiah dan mendapatkan skor untuk kelompoknya, kelompok yang mendapatkan skor paling tinggi akan mendapatkan penghargaan kelompok berupa bintang yang ditempel di papan tulis agar membangkitkan semangat kelompok lain untuk meraih bintang lebih banyak sehingga lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.

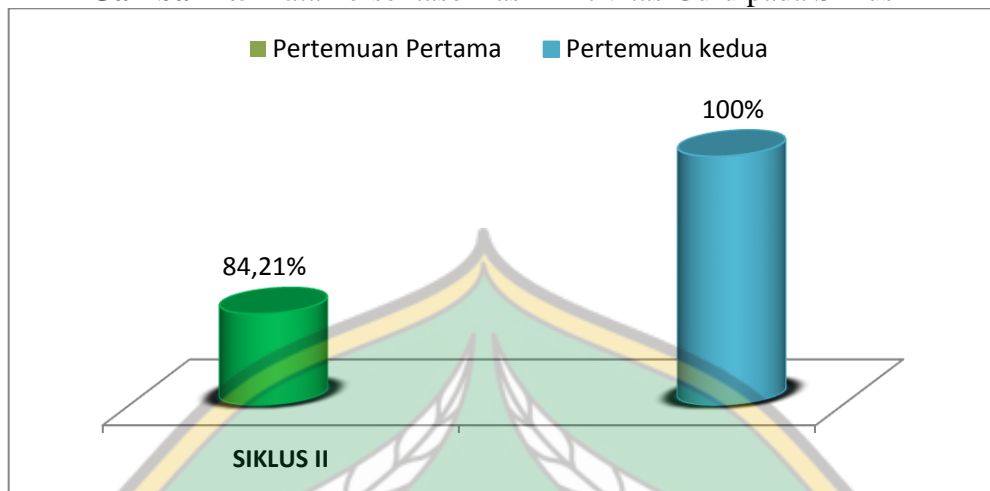
Kegiatan penutup, guru menyimpulkan pembelajaran terhadap materi yang telah diajarkan, kemudian membagikan soal tes kepada siswa. Setelah itu guru menginstruksikan untuk berdoa sebelum pulang dan guru mengakiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam

3. Observasi

Sebagaimana pelaksanaan tindakan siklus I yang telah dianalisis dan direfleksi baik dari segi penerapan model pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka pada siklus II peneliti dan Observer melakukan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa setelah tindakan siklus I ke siklus II apakah meningkat atau justru tambah menurun.

Data presentasi hasil aktivitas observasi guru siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada diagram gambar halaman selanjutnya.

Gambar 4.5 Data Persentase Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II

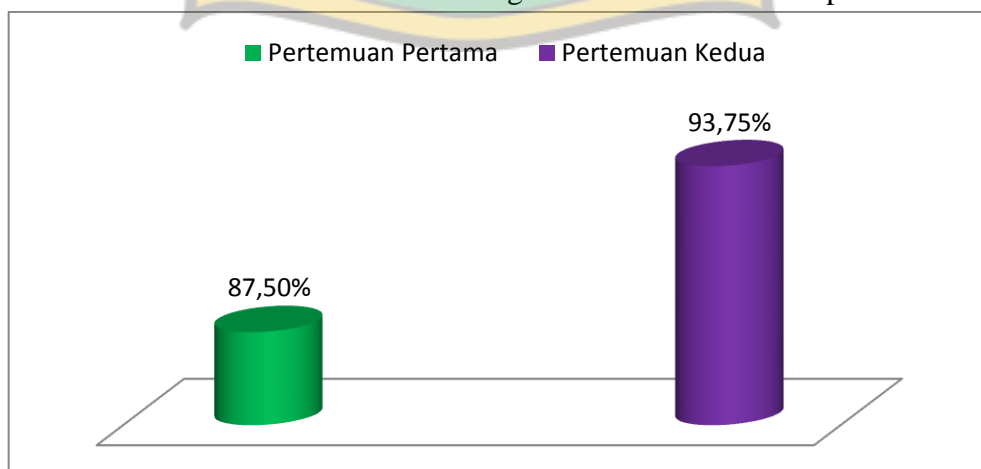


Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Guru pada Siklus II 2023

Berdasarkan gambar diatas, dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hal ini dilihat pada presentase hasil observasi guru siklus II pertemuan pertama sebesar 84.21% dan pertemuan kedua sebesar 100%.

Selanjutnya data presentasi hasil aktivitas observasi siswa siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada diagram gambar berikut:

Gambar 4.6 Data Persentase Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa pada Siklus II



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II 2023

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada persentase pertemuan pertama sebesar 87.50% dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat sebesar 93.75%

Selanjutnya peneliti memberikan evaluasi tentang hasil belajar siswa. Evaluasi diberikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa pada akhir siklus. Hasil tes belajar peserta didik kelas III MIS Ar-rahman Sindangkasih pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Kelas III
MIS Ar-rahman Sindangkasih Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai Akhir	Keterangan
1.	Ahmad Rafli	L	70	80	Tuntas
2.	Ab ida Khanza Azzahra	P	70	85	Tuntas
3.	Aqila Nur Zahwa	P	70	90	Tuntas
4	Aqila Zahra Aprilia	P	70	80	Tuntas
5	Arsila Sakti Pauned	P	70	85	Tuntas
6	Al Ilham Rahmad	L	70	90	Tuntas
7	Ar-Fairuz	L	70	80	Tuntas
8	Bilqis Alifa	P	70	90	Tuntas
9	Dafa Arfian Pratama	P	70	80	Tuntas
10	Dzakia Talita Zahra	P	70	80	Tuntas
11	Fitra Ramdani	L	70	80	Tuntas
12	Futra Ramdani	L	70	60	Tidak Tuntas
13	Ibnu Zabal	L	70	80	Tuntas
14	Muh. Ridwan	L	70	80	Tuntas
15	Muh.Fajrhy Ramadani	L	70	90	Tuntas
16	Muh. Sofian	L	70	90	Tuntas
17	Nurul Aulia	P	70	80	Tuntas

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai Akhir	Keterangan
18	Nayla tusyaidah yusran	P	70	90	Tuntas
19	Nayla Abelia Pratiwi	P	70	80	Tuntas
20	Nabila Salsa Bila	P	70	60	Tidak Tuntas
21	Naira Libra Queen irwan	P	70	65	Tidak Tuntas
22	Naifa Libra Queen irwan	P	70	80	Tuntas
23	Keyla Selpa Anugrah	P	70	80	Tuntas
Jumlah Nilai			1.855		
Rata-rata			80.65%		
Persentase			86.95%		
Jumlah Siswa yang tuntas			20		
Jumlah Siswa yang tidak tuntas			3		

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas III

Berdasarkan tabel diatas, jika dimasukkan kedalam rumus menghitung rata-

rata $x = \frac{\sum f}{N}$ dimana :

x = jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa

N = banyak siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas III setelah tindakan atau setelah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*

adalah sebagai berikut: $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1855}{23} = 80.65\%$. Sedangkan jika dimasukkan

kedalam rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\%$

dimana:

P = Persentase Ketuntasan Belajar siswa

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa kelas III pada siklus II adalah sebagai berikut: $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{20}{23} \times 100\% = 86.95\%$.

Selanjutnya, untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, $P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$ dimana :

P = Persentase Peningkatan

$Postrate$ = Nilai sesudah diberikan tindakan (Siklus II)

$Baserate$ = Nilai sebelum diberikan tindakan (Siklus I)

Maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah $P = \frac{1855 - 1573}{1573} \times 100\% = 17.92\%$. Untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan mulai dari pra siklus ke siklus II adalah

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ dimana:}$$

P = Persentase Peningkatan

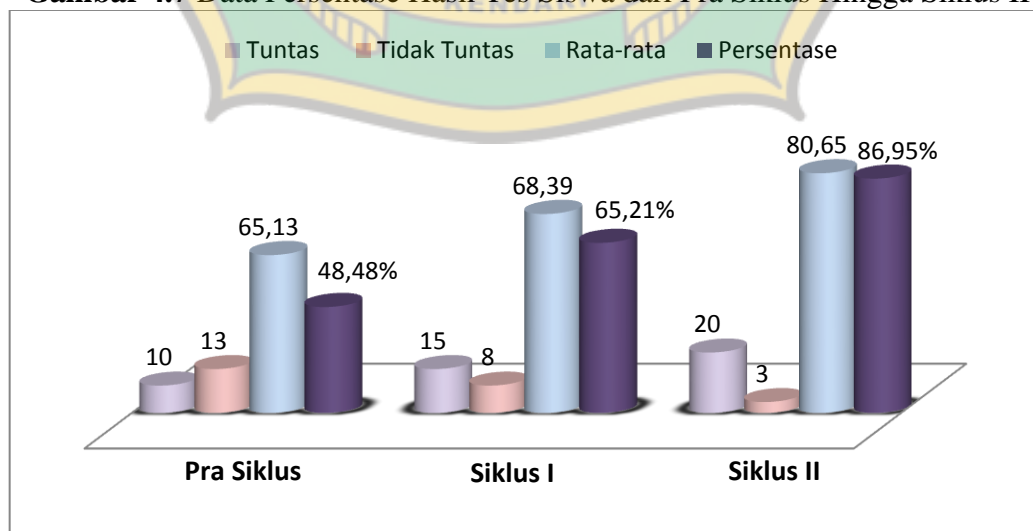
$Postrate$ = Nilai sesudah diberikan tindakan (Siklus II)

$Baserate$ = Nilai sebelum diberikan tindakan (Siklus I)

$$\text{Diperoleh } P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% = \frac{1855 - 1498}{1498} \times 100\% = 23.83\%$$

Peningkatan hasil belajar siswa dari Pra Siklus hingga ke Siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.7 Data Persentase Hasil Tes Siswa dari Pra Siklus Hingga Siklus II



Sumber: Data Pengolahan Hasil Tes Siswa Pra Siklus Hingga Siklus II, 2023

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 86.95% dengan rata-rata 80.65%. Adapun siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 3 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqih kelas III Mis Ar-rahman Sindangkasih dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Student Team Achievement Division* dengan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II 17.92% dan peningkatan persentase keseluruhan dari pra siklus ke siklus II sebesar 23.83%.

4. Refleksi

Hasil belajar, aktivitas guru dan siswa di kelas III Mis Ar-rahman Sindangkasih pada mata pelajaran Fiqih siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan. Penelitian tindakan kelas pada siklus II dikatakan telah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang menjadi acuan dalam penelitian ini yakni 85% dengan nilai ≥ 70 sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan alasan penelitian ini sudah mencapai target yang telah ditentukan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* di MIS Ar-rahman Sindangkasih

4.2.1.1 Aktivitas Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* di MIS Ar-rahman Sindangkasih

Berdasarkan hasil observasi, analisis dan refleksi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada dasarnya masih pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Seperti masih banyak siswa yang kurang memperhatikan

penjelasan guru saat mengajar serta kurangnya kerja sama siswa dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga tercipta suasana yang tidak kondusif dan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rusman bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. (Rusman, 2016, h.133).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model dalam pembelajaran dapat membantu dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya. Setelah dilakukan tindakan, maka aktivitas siswa meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama, siswa masih beradaptasi dengan model, siswa masih terlihat bingung dengan rangkaian proses pembelajaran model *Student Team Achievement Division*, hal ini disebabkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* ini baru diterapkan pertama kali di MIS Ar-Rahman Sindangkasih terutama di kelas III. Oleh karena itu pada siklus I pertemuan pertama masih ada beberapa aspek yang tidak terlaksana dengan baik misalnya, siswa tidak menjawab hadir, siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak berani bertanya, siswa tidak menjawab soal tes, siswa tidak memperhatikan pendapat temannya saat diskusi kelompok, siswa tidak aktif bekerjasama dengan teman kelompoknya, siswa tidak berani menyimpulkan pembelajaran.

Siklus I pertemuan kedua siswa sudah mulai memahami alur pembelajaran melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. siswa sudah

mulai memperhatikan penjelasan guru dan juga sudah tertib dalam menjawab absensi dari guru, siswa juga sudah mengerti dengan pembagian kelompoknya tanpa harus mengeluh karena tidak satu kelompok dengan teman akrabnya sehingga tidak banyak memakan waktu dalam pembagian kelompok dan guru bisa melanjutkan tahapan-tahapan kegiatan selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi aktivitas siswa dari pertemuan pertama sebesar 43.75% dan pada pertemuan kedua sebesar 68.75%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran salah satunya yaitu faktor siswa. Siswa sebagai penerima berbagai transfer pengetahuan, sikap dan keterampilan guna perubahan dalam dirinya pada proses pembelajaran menjadi penentu yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. (Ahmad Rifai,2012,h68) Pengaruh kondisi siswa akan sangat berpengaruh pada hasil yang diperolehnya. Kondisi siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun dari dirinya sendiri yang nantinya akan berdampak pada kesiapannya dalam proses pembelajaran.

Siklus II pertemuan pertama, siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* sehingga hampir semua aspek terlaksana dengan baik. Adapun aspek yang tidak terlaksana dengan baik pada siklus II pertemuan pertama ini adalah siswa masih belum berani untuk bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami dan siswa belum berani maju kedepan untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Pada siklus II pertemuan kedua, semua aspek dapat terlaksana dengan baik yaitu semua siswa sudah memperhatikan guru dengan baik, siswa sudah berinteraksi dengan baik. Siswa sudah sangat antusias untuk maju menjelaskan hasil diskusi kelompoknya bahkan

mereka berebut untuk maju didepan karena ingin menjadi kelompok yang terbaik agar mendapatkan penghargaan dari guru berupa bintang sebanyak-banyaknya. Mereka juga senang apabila mendapatkan hadiah dan mereka senang dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

4.2.1.2 Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* di MIS Ar-rahman Sindangkasih

Dalam pengembangan pengalaman belajar guru bukan satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah memfasilitasi siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan belajar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan belajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. (Wina Sanjaya, 2008 h.184).

Berdasarkan hasil observasi, analisis dan refleksi dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* masih kurang aktif. Dalam pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang lebih mendorong siswa untuk aktif dalam belajar. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa ketika dilakukan tindakan siklus I pertemuan pertama, kinerja guru dalam proses pembelajaran menjadi aktif. Misalnya guru sudah menerapkan model pembelajaran aktif yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Hasil persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 57,90% dan pertemuan kedua sebesar 73,69%,

Pada siklus II aktivitas guru pertemuan pertama pada penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* sudah berjalan dengan baik hanya saja ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan kembali agar

pelaksanaannya menjadi lebih baik lagi. Pada siklus II pertemuan kedua semua aspek sudah berjalan dengan baik dan maksimal.

Aktivitas guru dari siklus I ke siklus II selalu mengalami peningkatan . Semua aspek sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* memiliki konsistensi.

4.2.2 Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran yang menanamkan prinsip kerja sama dalam kelompok kecil dalam sebuah kelompok heterogen dengan tujuan menyelesaikan suatu tujuan bersama. Dimana siswa saling membantu untuk memahami pembelajaran dan menyelesaikan kuis yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan bersama anggota kelompok masing-masing dan tugas yang diberikan berupa LKPD yang akan dikerjakan secara individu sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, analisis, dan refleksi sebelum dilakukannya tindakan penelitian kelas ini melihat nilai awal dari guru Fiqih kelas III Mis Ar-rahman Sindangkasih yang merupakan nilai ulangan dan ternyata dari hasil tersebut masih banyak nilai siswa yang berada dibawah KKM. Adapun hasil persentase ketuntasan masih mencapai 43.48% dengan nilai rata-rata 65.13%. Siswa yang tidak tuntas mencapai 13 orang sedangkan yang tuntas mencapai 10 orang dengan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai terendah adalah 45. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan masih belum

optimal dan kurangnya minat, motivasi dan pengetahuan siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif. Untuk menciptakan situasi pembelajaran tersebut, tentunya tidak mudah. Akan tetapi, banyak faktor yang menjadi penghambat baik itu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri yaitu siswa yang cenderung pasif maupun dari guru sendiri yang kurang aktif sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung masih belum optimal.

Dengan melihat kondisi tersebut, maka perlu diadakannya suatu tindakan misalnya dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang dinilai efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert Slavin model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suatu tim berkemampuan majemuk berlatih untuk mempelajari konsep dan keahlian secara bersama-sama (Slavin dalam Suherti dan Rohimah, 2016, hlm. 83). Model ini tepat jika digunakan untuk mengaktifkan kelas secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran karena semua siswa bekerja sama dalam mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan tersebut akan menciptakan aktivitas belajar yang partisipatif dan aktif.

Pelaksanaan tindakan dimulai dari siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan, dimana evaluasi diberikan pada saat pertemuan kedua dengan menggunakan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan perkembangan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Adapun hasil tes siklus I dengan persentase ketuntasan yaitu 65.21% dengan nilai rata-rata 68.39%. Nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah 40 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Hasil tes siklus I ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebelum dilakukannya tindakan hasil belajar siswa rendah. Akan tetapi, setelah dilaksanakannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* maka hasil belajar siswa meningkat sebesar 50%. Penelitian ini akan tetap dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 85%.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan dimana evaluasi dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan menggunakan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar dari siklus I. Adapun hasil tes siklus II dengan persentase ketuntasan mencapai 86.95% dengan nilai rata-rata 80.65%. Adapun siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 20 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan masalah karena setiap siswa mempunyai pemahaman yang berbeda-beda. Hasil

yang diperoleh siswa pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan secara klasikal yakni 85% sedangkan yang diperoleh mencapai 86.95%. Artinya penelitian ini dikatakan telah berhasil sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena hasil belajar Fiqih kelas III telah meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan pencapaian indikator kompetensi. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa karena didalam model ini menuntut siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar kelompok dan mendorong siswa untuk memahami arti pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila dikolaborasikan dengan penggunaan media didalam proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran sudah mampu berjalan dengan baik maka hasil belajarnya juga pasti akan baik pula.

4.3 Profil MIS Ar-rahman Sindangkasih Kec. Ranomeeto Barat Kab. Konawe Selatan

4.3.1 Profil MIS Ar-Rahman Sindangkasih

Nama Sekolah	: MIS Ar-rahman Sindangkasih
NPSN	: 60724078
Nama Kepala Sekolah	: Drs.Hidayat
Tanggal SK Pendirian	: 1997
Akreditasi	: A Tahun 2016-2023
Alamat	: Jln. RA. Kartini Desa Sindangkasih

4.3.2 Letak Geografis

MIS Ar-rahman Sindangkasih terletak di Desa Sindangkasih, Kec. Ranomeeto Barat dengan jarak lokasi sekolah yaitu:

- A. Jarak Kepusat Kecamatan 5000 M
- B. Jarak Pusat Ke Kota 30.000 M
- C. Terletak Pada Lintasan Desa

4.3.3 Visi dan Misi

Terwujudnya Siswa yang berakhlak mulia, beriman, cerdas dan berdaya saing (Kompetitif).

Adapun Misi MIS Ar-Rahman Sindangkasih adalah:

1. Menegakkan kedisiplinan sebagai bagian dari kehidupan Sekolah.
2. Menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Paikem) serta dinamis dan dialogis.
3. Menyediakan sarana dan fasilitas pendidikan yang bermutu lengkap dan efektif.
4. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
5. Memfasilitasi kegiatan –kegiatan yang mendorong sikap kompetitif.

4.3.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat menunjang tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisiensi demi memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah di tetapkan. Adapun keadaan sarana dan prasarana MIS Ar-Rahman Sindangkasih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Ar-Rahman Sindangkasih

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Bentuk	Jumlah	Kualitas
1.	R. Kepala Sekolah	Permanen	1	Memadai
2.	R. Guru	Permanen	1	Memadai
3.	Perpustakaan	Permanen	1	Memadai
4.	R. Kelas	Permanen	12	Memadai
5.	Kantor/tata usaha	Permanen	1	Memadai
6.	UKS	Permanen	1	Memadai
7.	Kantin	Permanen	1	Memadai

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Bentuk	Jumlah	Kualitas
8.	WC. Guru	Permanen	1	Memadai
9.	WC . Siswa	Permanen	2	Memadai

Sumber data: Kantor Mis Ar-Rahman Sindangkasih

Berdasarkan **Tabel 4.4** maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk sarana dan prasarana MIS Ar-Rahman Sindangkasih cukup memadai untuk menyelenggarakan pendidikan, dengan jumlah data tabel diatas dengan adanya kebutuhan sarana dan prasarana untuk peserta didik dalam menunjang kegiatan sekolah yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik.

4.3.5 Keadaan Guru

Tabel 4.5 Daftar Guru MIS Ar-Rahman Sindangkasih Tahun Ajaran 2022-2023

NO	Nama Guru	Pendidikan
1	Drs. Hidayat	S-1
2	Ir. Sri Soenaryati	S-1
3	Asep Rahmad.M.S.Pd.i	S-1
4	Lina Natalia S.Pd.i	S-1
5	Dwi Wahyu Indarti S.Pd.i	S-1
6	Ervy Setyaningsih S.Pd.i	S-1
7	Wa Safia S.Pd.i	S-1
8	Fitri Asih S.Pd.i	S-1
9	Rina Widyastuti S.Pd.i	S-1
10	Lilis Apriani S.Pd	S-1
11	Rosnawati S.Pd	S-1
12	Indar S.Ag	S-1

Sumber : Kantor Mis Ar-rahman sindangkasih

Berdasarkan tabel diatas keadaan guru atau lembaga kerja yang ada di MIS Ar-Rahman Sindangkasih terbilang cukup memadai. Dari keseluruhan guru semuanya berjumlah 12 orang semuanya sudah mencapai standar. Artinya, semua tenaga pendidik yang ada sudah termasuk sarjana atau selesai melakukan strata satu (S1).